

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM
MANAJEMEN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
YANG TRANSPARANSI DAN AKUNTABEL MELALUI
MODEL *GROW MEDI* SEKOLAH BINAAN**

Erdita Agustina

Pengawas Sekolah Kota Palembang

Surel: erdita_a@gmail.com

Abstract: Efforts to Improve Principal Competence in School Operational Assistance Management (Bos), which is Transparency and Accountability through the Model of Growing Mediated Schools. Determination of the place of research is based on the main focus of this research is the compilation of School Budget Activities and Budgets (RKAS) and BOS reporting carried out by the Principal as Chair of the BOS Management Team in accordance with the technical guidelines for the use of BOS and to assist School Principals in managerial competencies especially in the BOS financial sector. . Seen from the results of observations, guidance and examination of documents it appears that the average value of the observed aspects gets "Very Good" so that the performance indicators that have been previously determined have been met through the Grow Me method: the principal is more thorough and skilled at checking the BOS reporting documents. To further clarify the development of research results from one cycle to another, the following table and graph are shown comparison between cycles.

Keywords: Principal Competence, School Operational Assistance Management, Grow Me Model

Abstrak: Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Yang Transparansi Dan Akuntabel Melalui Model *Grow Medi* Sekolah Binaan . Penentuan tempat penelitian tersebut didasarkan pada fokus utama penelitian ini adalah penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan pelaporan BOS yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai Ketua Tim Manajemen BOS sesuai petunjuk teknis penggunaan BOS dan membantu peningkatan profesional Kepala Sekolah dalam kompetensi manajerial khususnya bidang keuangan BOS. Dilihat dari hasil pengamatan, pembimbingan dan pemeriksaan dokumen tampak bahwa nilai rerata aspek yang diamati mendapat nilai " Amat Baik" sehingga indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya telah terpenuhi melalui metode *Grow Me* yakni : kepala sekolah lebih telit dan terampil memeriksa dokumen pelaporan BOS. Untuk lebih memperjelas perkembangan hasil penelitian dari satu siklus ke siklus lainnya, berikut ini ditampilkan tabel dan grafik perbandingan antar siklus.

Kata Kunci : Kompetensi Kepala Sekolah, Manajemen Bantuan Operasional Sekolah, Model *Grow Me*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah juga mengamanatkan tentang tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang mencakup tiga bidang, yaitu: (a) tugas manajerial, (b) supervisi dan (c) kewirausahaan Tugas pokok tersebut

dalam implementasinya perlu dikawal oleh pemangku kepentingan untuk mengetahui keterlaksanaannya.

Tak kalah pentingnya aturan pemerintah agar dapat menjalankan pengelolaan yang terjamin, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2007 tentang Standar

Nasional Pengelolaan, pada pasal 1 butir 1 bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Yang didalamnya tertera bidang keuangan dan pembiayaan bahwa: a) Sekolah menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pembiayaan.

Sedangkan standar pembiayaanpun diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 69 tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Non Personalia Untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMSLB yang menjelaskan lebih rinci meliputi biaya untuk jenjang SMP/MTs: per sekolah, per rombongan belajar dan per peserta didik. Oleh karena itu pemerintah memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk satuan pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMSLB. Untuk jenjang SMP/MTs dapat bantuan sebesar Rp. 1.000.000 per anak pertahun.

Agar lebih jelas dan terarah tentang penggunaan dana BOS, pemerintah pun menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 1 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun 2018 untuk dipatuhi oleh pengelola BOS.

Dari berbagai aturan yang ada, sebaiknya kepala sekolah dan bendahara BOS sebagai Tim Manajemen BOS di sekolah sepatutnya menyadari dan mematuhi aturan yang diberlakukan. Namun pada kenyataannya masih terdapat kelalaian tim manajemen BOS dalam melengkapi administrasi keuangan BOS. Ini ditemukan dari

dokumen pelaporan penggunaan BOS pada setiap akhir Triwulan, yaitu sering terjadi keterlambatan dan kesalahan atau kekurangan dokumen yang dituntut pada petunjuk teknis penggunaan dana BOS.

Terkait dengan pembukuan dana yang diperoleh sekolah untuk BOS, perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya pada butir f. Seluruh arsip data keuangan ditata dengan rapi sesuai dengan urutan nomor dan tanggal kejadiannya, dan disimpan di suatu tempat yang aman dan mudah untuk ditemukan setiap saat. Seluruh dokumen pembukuan ini harus disimpan di sekolah dan diperlihatkan kepada pengawas sekolah, Tim BOS Kabupaten/Kota (pendidikan dasar) atau Tim BOS Provinsi (pendidikan menengah dan pendidikan khusus), dan pemeriksa lainnya apabila diperlukan.

Pada pelaporan BOS harus menyusun Realisasi Penggunaan Dana Tiap Sumber Dana. Laporan ini disusun berdasarkan BKU dari semua sumber dana yang dikelola sekolah pada periode yang sama. Laporan ini dibuat setiap triwulan dan ditandatangani oleh Bendahara, Kepala Sekolah, dan Komite Sekolah. Laporan ini harus dilengkapi dengan surat pernyataan tanggung jawab yang menyatakan bahwa BOS yang diterimatelah digunakan sesuai NPH BOS. Bukti pengeluaran yang sah disimpan dan dipergunakan oleh penerima hibah selaku obyek pemeriksaan.

Dokumen ini harus disimpan di sekolah dan diperlihatkan kepada pengawas sekolah, Tim BOS Kabupaten/Kota (pendidikan dasar) atau Tim BOS Provinsi (pendidikan menengah dan pendidikan khusus), dan pemeriksa lainnya apabila diperlukan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah penelitian ini secara rinci dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses kegiatan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKAS) di SMP Binaan?
- b. Bagaimana proses kegiatan penyusunan Pelaporan Penggunaan Dana BOS di SMP Binaan?
- c. Mengapa metode GROW ME dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi Tim Manajemen BOS di SMP Binaan?

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas, maka pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah dapat melaksanakan rapat khusus dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKAS) secara rinci dan jelas.
- b. Kepala Sekolah sebagai Ketua Tim Manajemen BOS dapat memahami dan mematuhi Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS dalam Pelaporan Penggunaan Dana BOS.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999: 405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Menurut pendapat C. Lynn (1985: 33), bahwa “competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values”. Kompetensi dapat meliputi pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada ketrampilan motor lanjut hingga pada perilaku-perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional.

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), kompetensi

merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat daripikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut.

- 1) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- 2) Sifat, yaitu karakteritik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
- 3) Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
- 4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Untuk dapat menjadi seorang Kepala Sekolah, pemerintah mengatur tentang Kualifikasi dan Kompetensi yang harus dimilikinya. Hal ini tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi sebagai berikut: 1. Kompetensi Kepribadian, 2. Kompetensi Manajerial, 3. Kompetensi Kewirausahaan, 4. Kompetensi Supervisi, 5. Kompetensi Sosial. Maka dalam hal ini ditekankan dalam kompetensi supervisi manajerial.

Secara umum memiliki banyak sudut pandang dan presepsi. Namun secara global kesemua pengertian

manajemen akan fokus pada hal penting ialah pembuatan keputusan.

Kata manajemen bersumber dari bahasa Inggris yaitu “manage” yang memiliki arti mengelola, mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin.

Pengertian manajemen pada umumnya dapat didefinisikan “sebagai sekumpulan proses untuk meraih tujuan pada organisasi melalui kerja bersama dan bekerja sama dengan sumber daya yang dipunyai organisasi”.

Secara lebih spesifik pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

METODE

PTS ini dilaksanakan di SMP binaan yang ada di kecamatan Seberang Ulu I dan kecamatan Jakabaring, kota Palembang yakni:

- 1) SMP Negeri 44, Jl. Panca Usaha, kelurahan 5 Ulu Darat, kecamatan Seberang Ulu I, Palembang
- 2) SMP Negeri 48, Jl. Pangeran Ratu/PAM Jakabaring, kelurahan 15 Ulu Darat, kecamatan Jakabaring, Palembang
- 3) SMP Muhammadiyah 5, Jl. KHA. Azhari No.53, 4 Ulu Laut, Seberang Ulu I, Palembang.

Penentuan tempat penelitian tersebut didasarkan pada fokus utama penelitian ini adalah peyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan pelaporan BOS yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai Ketua Tim Manajemen BOS sesuai petunjuk teknis penggunaan BOS dan membantu peningkatan profesional

Kepala Sekolah dalam kompetensi manajerial khususnya bidang keuangan BOS.

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Sekolah (PTS) atau *School Action Research (SAR)*. PTS merupakan penelitian (1) partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah atau penilaian secara praktis. (Depdiknas, 2008: 11-12). Secara singkat PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang berusaha mengungkap berbagai informasi kualitatif dan mendeskripsikan fenomena yang ada secara teliti (Lincoln dan Guba, 1995: 39-43). Penelitian ini dilaksanakan melalui putaran-putaran spiral, sebagaimana strategi Stephen Kemmis dan Mc.Taggart (1998) berupa sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (*observing*), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (*replanning*) dan seterusnya. Penelitian ini difokuskan pada kompetensi Kepala Sekolah dalam penyusunan manajemen

BOS di sekolah. Penelitian tindakan ini berupaya untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

PEMBAHASAN

Wawancara awal yang dilakukan antara peneliti dengan KS, bendahara, dan guru menghasilkan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) tidak sepenuhnya berdasarkan usul dan saran dari guru.

Kedua, hasil penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) tidak disahkan melalui rapat bersama dewan guru, sehingga guru-guru tidak mengetahui program sekolah yang akan dilaksanakan.

Ketiga, rekapitulasi penggunaan BOS setiap triwulan atau tahunan tidak disosialisasikan kepada warga sekolah melalui rapat atau papan pengumuman.

Wawancara awal ini dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Hasil Siklus I. Berdasarkan keterangan yang sudah ditentukan, rerata nilai yang terdapat pada tabel di atas memiliki arti bahwa kompetensi Kepala Sekolah dalam manajemen BOS adalah sebagai berikut:

- 1) SMPN 44 Kota Palembang mendapat nilai 85,58 berarti terkategori baik namun perlu peningkatan pada aspek hasil yang perlu ditingkatkan lagi.
- 2) SMPN 48 Kota Palembang mendapat nilai 73 berarti terkategori baik namun perlu peningkatan pada banyak aspek.
- 3) SMP Muhammadiyah 5 Kota Palembang mendapat nilai 69 berarti

terkategori cukup dan perlu peningkatan pada banyak aspek.

Peneliti setelah melakukan observasi kemudian merefleksikan hasilnya sebagai berikut. Melihat hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rerata dibandingkan dengan hasil pada data awal pada tabel berikut:

Tabel Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Laporan Penggunaan BOS oleh Tim Manajemen BOS di SMP Binaan Kota Palembang Pada Data Awal dan Siklus I

No	Nama Sekolah	Nilai Data Awal	Nilai Siklus I
1	SMPN 44	72,12	86
2	SMPN 48	67,31	73
3	SMP M 5	65,38	69
	Rerata	68,3	76

Hasil ini belum seperti yang diharapkan karena kepala sekolah belum maksimal dalam mematuhi petunjuk teknis penggunaan BOS. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyusunan dokumen yang harus dimiliki. Untuk itu, perlu adanya pemantapan pemahaman kepala sekolah dan bendahara tentang cara menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Laporan Penggunaan BOS yang baik. Oleh karena itu, usai pelaksanaan pemeriksaan dokumen, peneliti bersama Kepala Sekolah dan bendahara yang diamati mendiskusikan tahapan yang harus ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Untuk selanjutnya peneliti menyampaikan hasil refleksi kepada subjek penelitian dan dilanjutkan *sharing* sekedarnya untuk penyamaan

persepsi dan bersama-sama memutuskan pelaksanaan siklus II.

Hasil siklus I menunjukkan perolehan nilai rerata dari tiga sekolah sasaran terdapat dua sekolah mendapat nilai rerata 86 (baik) dan 73 (baik) dan satu sekolah dengan rerata 69 dengan kategori “Cukup” Perolehan nilai ini menjadi dasar pembahasan pada siklus I berikut ini.

Dalam catatan proses pengamatan tertera bahwa secara umum keempat Kepala Sekolah sudah melaksanakan manajemen BOS namun belum maksimal. *Pertama*, Kepala Sekolah memahami instrumen manajemen BOS. *Kedua*, bendahara melaksanakan manajemen sesuai petunjuk teknis melalui metode *GROW ME* ini.

Secara khusus hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, di SMPN 44 kota Palembang hasil pemenuhan dokumen mencapai nilai rerata baik tapi namun perlu peningkatan nilai pada aspek transparansi.

Kedua, di tiga SMPN yaitu: SMPN 44, SMPN 48 dan SMPN 5 kota Palembang mendapat perolehan nilai rerata cukup dan masih ada aspek kemampuan yang harus ditingkatkan yaitu transparansi.

Ketiga, berdasarkan analisis hasil penilaian peneliti secara komprehensif tentang pencapaian nilai setiap aspek, rerata nilai terendah terdapat pada aspek sosialisasi dan penetapan RKAS melalui rapat yang dibuktikan dengan daftar hadir dan berita acara rapat. Dilihat dalam catatan proses pengamatan ketiga Kepala Sekolah ini sudah melaksanakan manajemen BOS namun belum maksimal. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkannya.

Di samping itu, perbedaan hasil tersebut dimungkinkan juga adanya faktor lain yang kurang terungkap karena latar belakang tertentu, karena dua sekolah yang mendapat nilai rerata cukup adalah SMPN 48, dan SMPN 5 kota Palembang. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk mengantisipasi adanya perbedaan sebagai catatan dalam melakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Siklus II. Berdasarkan keterangan yang sudah ditentukan, rerata nilai yang terdapat pada tabel di atas memiliki arti bahwa kompetensi Kepala Sekolah dalam manajemen BOS adalah sebagai berikut:

- 1) Di SMPN 44 Kota Palembang mendapat nilai 91,31 berarti terkategori amat baik perlu peningkatan pada aspek hasil yang perlu ditingkatkan lagi.
- 2) Di SMPN 48 Kota Palembang mendapat nilai 89 berarti terkategori baik dan perlu peningkatan pada beberapa aspek.
- 3) Di SMP Muhammadiyah 5 Kota Palembang mendapat nilai 84 berarti terkategori baik dan perlu peningkatan pada beberapa aspek.

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi sebagai berikut. Melihat hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rerata dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

Di SMPN 44 dari 85,58 menjadi 92, di SMPN 48 dari 73 menjadi 89, di SMP Muhammadiyah 5 dari 69 menjadi 84.

Hasil ini menunjukkan bahwa supervise manajerial tentang pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh pengawas di SMP binaan dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam manajemen bantuan operasional sekolah (BOS) dan

mencapai nilai rerata kategori amat baik. Untuk itu, peneliti memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus III.

Dengan berakhirnya pelaksanaan siklus kedua, tidak ada yang perlu direvisi lagi karena Kepala Sekolah dan peneliti sudah merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Pada siklus II ini perolehan nilai hasil penelitian mengalami peningkatan yang signifikan dibanding perolehan nilai pada siklus I. Setelah dilakukan pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif tentang tahapan pemenuhan dokumen pelaporan BOS. *Pertama*, Kepala Sekolah memahami dokumen yang harus dimiliki pada pelaporan BOS secara rinci dan teliti. *Kedua*, memeriksa dokumen pelaporan BOS sudah mengalami peningkatan yang signifikan. *Ketiga*, mengupayakan pelaporan BOS sebelum tanggal 10 pada triwulan berikutnya.

Dilihat dari hasil pengamatan, pembimbingan dan pemeriksaan dokumen tampak bahwa nilai rerata aspek yang diamati mendapat nilai “Amat Baik” sehingga indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya telah terpenuhi melalui metode *Grow Me* yakni : kepala sekolah lebih telitidan terampil memeriksa dokumen pelaporan BOS. Untuk lebih memperjelas perkembangan hasil penelitian dari satu siklus ke siklus lainnya.

KESIMPULAN

Agar pelaksanaan pengawasan manajerial untuk Standar Pengelolaan di bidang keuangan khususnya manajemen BOS, maka bagi:

1. Dinas Pendidikan:
 - a) Khususnya yang berwenang dalam pencairan dana BOS agar pencairan BOS tidak sampai

akhir bulan ketiga pada setiap triwulannya. Agar sekolah dapat menggunakannya sesuai dengan jadwal kegiatan sekolah.

- b) Pemeriksaan Laporan penggunaan Dana BOS dapat lebih teliti lagi sesuai dengan Petunjuk Teknis Penggunaan BOS yang sedang berlaku.
2. Pengawas, peran pembinaan agar lebih dioptimalkan, karena pengawaslah ujung tombak dalam melakukan pembinaan di sekolah-sekolah dalam rangka mewujudkan manajemen BOS yang transparansi dan akuntabel, sehingga tidak ada prasangka buruk terhadap Tim Manajemen BOS.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1998. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.